

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan,

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, kurikulum merupakan suatu acuan yang direncanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum biasanya berisi tentang suatu hal yang bersifat harapan atau cita-cita dalam membentuk manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan suatu aturan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencapai serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih baik. Peranan kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai tolok ukur keberhasilan yang ditentukan oleh kurikulum pendidikan itu sendiri. Kurikulum dapat diganti atau berubah guna mengembangkan isinya supaya sesuai dengan perkembangan zaman.

Permendikbud tahun 2016 nomor 24 lampiran 02 menyatakan, “Kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, korikuler dan/atau ekstrakurikuler.”

Salah satu mata pelajaran yang wajib seluruh peserta didik ikuti dalam tingkat satuan maupun jenjang pendidikan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu untuk mendengar, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kemampuan tersebut termasuk ke dalam keterampilan berbahasa, yang dapat tercapai melalui kompetensi kebahasaan dan keterampilan. Dijelaskan dalam Kurikulum 2013.

mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Mata pelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis teks. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan, “Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi”. Dipaparkan juga oleh Mahsun (2014: 8) tentang teks.

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi.

Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks. Oleh karena konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks prosedur. Teks prosedur tersebut terdapat dalam kompetensi dasar 3.5 di kelas VII yang berbunyi 3.5 “Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar”, dan 4.5 “Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar”. Meskipun kompetensi dasar tersebut tersebut harus dikuasai kelas VII, faktanya peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018 banyak yang belum mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, guru hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dalam pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dalam menerima materi. Informasi ini penulis peroleh pada saat melakukan wawancara dengan guru di tempat. Beliau mengungkapkan ketidakmampuan peserta didik tampak pada mengidentifikasi struktur teks, dan ciri kebahasaan teks prosedur, dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Kebijakan sekolah yang terdapat dalam kurikulum 2013, peserta didik dinyatakan berhasil mencapai suatu kompetensi manakala peserta didik sudah mencapai KKM 76. Pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur yang akan dilaksanakan menggunakan model Kunjung Karya. Penulis menggunakan model tersebut karena model tersebut dapat membangun kreativitas peserta didik, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi dengan adanya belajar bersama kelompok secara menyenangkan, memiliki tanggung jawab sendiri. Tentang model ini Berdiati (2010: 146) mengemukakan,

Model pembelajaran kunjung karya merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan dengan mengoreksi, menganalisis, mengomentari dan menilai hasil karya kelompok lain. Hasil karya yang dibuat masing kelompok diputar atau berkunjung ke meja-meja kelompok lain.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan terhadap peserta didik dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Pendapat Heryadi (2014: 65) tentang metode ini, “Dalam penulisan tindakan kelas penulis mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.”

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kunjung Karya* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur tentang Cara Melakukan dan Membuat Sesuatu (Penulisan Tindakan Kelas pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Kunjung Karya* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Kunjung Karya* meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Prosedur

Kemampuan mengidentifikasi isi teks prosedur yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam mengenal dan menetapkan identitas ciri umum, struktur teks (tujuan, langkah-langkah, penutupan), ciri kebahasaan (kalimat perintah,

kalimat saran, kata yang menyatakan urutan, konjungsi, adverbial dan kata yang menunjukkan ukuran) pada teks prosedur yang dibaca.

2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi dengan tepat teks prosedur tentang cara melakukan atau membuat sesuatu yang dibaca dengan alasan yang lengkap.

3. Model Pembelajaran *Kunjung Karya*

Model pembelajaran *Kunjung Karya* yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pemahaman materi yang dipelajari bersama kelompok belajar yang telah ditentukan, peserta didik dalam setiap kelompok harus menguasai materi yang dipelajari, peserta didik diberi soal sebagai bentuk tes individu, setiap individu yang menjawab pertanyaan diberi skor yang nantinya akan dijumlahkan dengan skor yang diperoleh oleh anggota kelompoknya, kelompok yang memiliki skor tertinggi mendapat penghargaan sebagai motivasi dalam keberhasilan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan;

1. untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Kunjung Karya* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.

2. untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Kunjung Karya* meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penulisan ini memberikan manfaat berupa pengetahuan baru tentang kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta memperkaya teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur.
- 2) Membantu peserta didik memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Kunjung Karya* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.
 - 3) Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kunjung Karya.